FAKTOR-FAKTOR YANG MEPENGARUHI PERKEMBANGAN PADA INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN IKAN ASIN DI KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA

SKRIPSI

OLEH

SURIATI
NIM: 1605906010051

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH-ACEH BARAT
Telp (0655)7023552
Website :www.utu.ad.id. Email: utu ekonomi@utu.ac.id. Kode: 23615

Meulaboh, 20 Juni 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudari :

Nama Mahasiswa : Suriati

NIM : 1605906010051

Dengan judul : **Faktor-faktor yang mepengaruhi perkembangan pada industri kecil pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat - syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan

Pembimbing

Alisman, S.E., M.Si
NIDN. 0113026404

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si	**Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si**
NIP.196002121989031003	**NI PPPK. 197411052021211002**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT
Website: www.utu.id email: fekon utu@yahoo.co.id Telp: (0655) 7018513 kode pos 23615

Meulaboh, 20 Juni 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1(S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG DAN KOMISI UJIAN KOMPREHENSIF

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi saudari:

Nama Mahasiswa : Suriati

NIM : 1605906010051

Dengan judul : **Faktor-faktor yang mepengaruhi perkembangan pada industri kecil pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 20 Juni 2022.

Menyetujui

Komisi Ujian

			Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Saiful Badli, S.E., M.Si	.....
2.	Sekretaris	: Alisman, S E., M.Si	.....
3.	Anggota	: Yoyon Safrianto, S E., M.Si	.....

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suriati

NIM : 1605906010051

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Teuku Umar Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Meulaboh, 20 Juni 2022

Saya yang membuat Pernyataan

SURIATI
NIM: 1605906010051

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, Ungkapan hati sebagai rasa terima kasih ku kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk cahaya hidupku Kedua Orangtuaku..

Untukmu Ayahanda (Alm. Nyaktu),,,Ibunda Tercinta

(Almh. Nur Indra).

Terima kasihku tak terhingga kepadamu ibuku untuk ribuan tujuan yang inginku capai, untuk jutaan impian yang akan ku kerjakan agar hidup lebih bermakna karena tragedi terbesar dalam hidupku bukanlah kematian tapi hidup tanpa tujuan. Setulus hatimu ibu searif arahmu ayah hadirkan keridhaan untukku, petuahmu menuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku diantara perjuangan dan tetesan do'a malammu dan sebaik-baik do'a mengangkat hidupku di hari depan yang cerah kini diriku akan menyeselaikan program studi Sarjanaku bersama keridhaanmu. Kini aku persembahkan karya kecilku ini untukmu ibu dan ayah mungkin tak dapat selalu terucap namu hati ini selalu bicara, sungguh ku sayang kalian saat ini sampai akhir hayat ku...

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. "Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan EKONOMI Ankatan 16' Untuk dosen pembimbingku (Bapak Alisman S.E., M.Si) serta dosen penguji yang telah memberikan saya ilmu yang sangat luar biasa, telah meluangkan waktu hanya demi membimbing saya, dan berkat bantuan beliau lah saya bisa mendapatkan gelar Sarjana, mungkin jasa mereka memang tak sanggup terbalas karena Allah lah yang mampu membalas semuanya

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat bestieku Uswatun Hasanah, S.E, dan Riski Ananda Sari , kini giliranku untuk terbang tinggi mengejar kalian yang sudah duluan Sukses,.

terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya,..

Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik,

kalian adalah saudara bagiku!!

terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,

kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan.

-by" Suriati S.E

BIODATA

Nama Lengkap	:Suriati
Tempat Tanggal Lahir	:Ujong Lamie 06 April 1997
Jenis Kelamin	:Perempuan
Alamat	:Ujong lamie
Agama	:Islam
No Telepon	:085358660658
Email	:surryati@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN TARONG IJO :2006-2012
2. SMP N 1 DARUL MAKMUR :2012-2014
3. SMA N 1 DARUL MAKMUR :2014-2016

Aceh Barat, 20 Juni 2022

Penulis

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang mana Allah telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelasaikan Skripsi ini. Selawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan alam Nabi besar baginda Muhammad Rasullullah SAW, yang mana beliau telah merubah pola pikir manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh berilmu pengetahuan sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi dengan judul, "Faktor-faktor yang mepengaruhi perkembangan pada industri kecil pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya" Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu dari Syarat-syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, oleh karna itu penulis mengucapkan terimalasih yang setinggi-tingginya , terutama kepada;

1) Bapak Prof. Dr. Jasman S. Ma'ruf, SE.MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam;
2) Prof. Dr. T. Zulham, SE. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darussalam;
3) Bapak Dr.Syahril, S.E.,M.Si selaku wakil Dekan bidang kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Aceh Barat.
4) Bapak Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Aceh Barat.

5) Bapak Dr. Saiful Badli, S.E, M.Si Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Aceh Barat.

6) Bapak Alisman, S.E., M. Si selaku pembimbing utama, beliau telah memberikan motivasi kepada penulis untuk berfikir lebih maju;

7) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;

8) Istimewa kepada Dosen dan Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan

Kesempurnaan adalah harapan, penulis hanya dapat berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan Skripsi ini. Dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat. Amin yarabbal'alamin.

Meulaboh, Juni 2022

Suriati
1605906010051

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Mengetahui pengaruh upah terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Mengetahui pengaruh produksi terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Populasi penelitian ini adalah semua industri pengolahan ikan asin yang aktif di Kecamtan Kuala Pesisir. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan surve, observasi, kuesioner dan studi pustaka. Data penelitian merupakan data perimer dan sekunder yang bersumber dari responden dan instansi terkait. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel modal berhubungan yang positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel tenaga kerja berhubungan yang positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel upah berhubungan yang positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel upahl berpengaruh positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel produksi berhubungan positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Hasil statistik Uji serempak menunjukkan penggunaan modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3) dan produksi (X_4) berpengaruh secara serempak terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir, dengan demikian terima Ha tolak Ho.

Kata kunci: Industri Pengolahan, Modal, Tenaga Kerja, Upah, Produksi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital on the development of the salted fish processing industry in Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. Knowing the effect of the number of workers on the development of the salted fish processing industry in Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. Knowing the effect of wages on the development of the salted fish processing industry in Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. Knowing the effect of production on the development of the salted fish processing industry in Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. The population of this study were all active salted fish processing industries in the Kuala Pesisir Sub-district. Sample selection using purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out by surveys, observations, questionnaires and literature studies. Research data is primary and secondary data sourced from respondents and related agencies. The data analysis model used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that the statistical results showed that the t-count value of the capital variable was positively related to the development of the Salted Fish Industry in Kuala Pesisir District. This is in accordance with the research hypothesis which states that the capital variable has a positive effect on the development of the Salted Fish Industry in Kuala Pesisir District. Statistical results show that the value of t-count on the labor variable is positively related to the development of the Salted Fish Industry in Kuala Pesisir District. This is in accordance with the research hypothesis which states that the labor variable has a positive effect on the development of the Salted Fish Industry in Kuala Pesisir District. Statistical results show that the t-count value of the wage variable is positively related to the development of the Salted Fish Industry in Kuala Pesisir District. This is in accordance with the research hypothesis which states that the wage variable has a positive effect on the development of the Salted Fish Industry in Kuala Pesisir District. Statistical results show that the t-count value on the production variable is positively related to the development of the Salted Fish Industry in Kuala Pesisir District. This is in accordance with the research hypothesis which states that the capital variable has a positive effect on the development of the Salted Fish Industry in Kuala Pesisir District. Simultaneous test results show that the use of capital (X1), labor (X2), wages (X3) and production (X4) have a simultaneous effect on the development of the Salted Fish Industry in Kuala Pesisir District, thus accept Ha reject Ho.

Keywords: *Processing Industry, Capital, Labor, Wages, Production*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG DAN KOMISI UJIAN KOMPREHENSIF ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
BIODATA ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABTRACT ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.4. Manfaat Penelitian 6
1.4.1. Manfaat Teoritis 6
1.4.2. Manfaat Praktis 6
1.4.5. Manfaat Praktis 6
1.5. Sistematika Penulisan 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1. Industri 7
2.1.1. Asas dan Tujuan Perindustrian 8
2.1.2. Macam-Macam Industri Yang Ada Di Indonesia 9
2.2. Pengertian UMKM 12
2.3 Industri Pengolahan Hasil Laut dan Perikanan 14
2.4. Upah 16
2.4.1. Tujuan Upah 16
2.4.2. Bentuk-Bentuk Upah 17
2.5. Modal 17
2.5.1. Pengertian Modal 17
2.5.2. Jenis-jenis Modal 18
2.6. Tenaga Kerja 19
2.6.1.Teori Ketenagakerjaan 19
2.6.2. Permintaan Tengaga Kerja 20
2.6.3. Penyerapan Tenaga Kerja 24
2.7. Produksi 24
2.7.1. Pengertian Produksi 24
2.7.2. Fungsi Produksi 25
2.7.3. Faktor-Faktor Produksi 26

2.8. Penelitian Terdahulu 27
2.9. Kerangka Penelitian 31
2.10. Perumusan Hipotesis 31

BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1. Lokasi Penelitian 32
3.2. Populasi Dan Sampel 32
3.3. Data Penelitian 32
3.3.1. Jenis Dan Sumber Data 32
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data 32
3.4. Model Analisis Data 33
3.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda 33
3.4.2. Analisis Korelasi (R) 34
3.4.3. Analisis Koefesien Determinasi (R^2) 34
3.4.4. Uji Parsial (t) 35
3.4.5. Uji Simultan (F) 35
3.6. Uji Asumsi Klasik 36
3.6.1. Uji Normalitas 36
3.6.1. Uji Heterokedastisitas 36
3.6.3. Uji Multikolinearitas 37
3.6.4. Uji Autokorelasi 37
3.7. Pengujian Hipotesis 37
3.8. Definisi Operasional Variabel 38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41
4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian 41
4.2. Analisis Variabel Penelitian 42
4.2.1 Perkembangan industri Pengolahan Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir 42
4.2.2. Modal Usaha 43
4.2.3 Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir 44
4.2.4. Upah 46
4.3.5. Produksi 47
4.3. Hasil Penelitian 48
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik 48
4.4. Ujian Hipotesis 52
4.5. Pembahasan 56
4.5.1. Pengaruh Variabel Modal Operasional Terhadap industri Pengolahan Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir 56
4.5.2. Pengaruh Variabel Tenaga Kerja Terhadapa Industri Pengolahan Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir 57
4.5.3. Pengaruh Variabel Upah Terhadap Industri Pengolahan Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir 58
4.5.4. Pengaruh Produksi Terhadap Industri Pengolahan Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir 59

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 61
5.1. Simpulan 61
5.2. Saran-saran 62
DAFTAR PUSTAKA 64

DAFTAR TABEL

2.1. Kriteria UMKM di Indonesia 13
2.1. Penelitian terdahulu 27
4.1. Karakteristik Responden Pengolahan Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir 42
4.1. Karakteristik Responden Pengolahan Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir 42
4.2. Jumlah Modal Usaha Industri Pengolahan Ikan Asin 2021 44
4.3. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Industri Pengolahan Ikan Asin 2021 45
4.4. Tingkat Upah pada Usaha Industri Pengolahan Ikan Asin 2021 47
4.5. Jumlah Produksi pada Usaha Industri Pengolahan Ikan Asin 2021 47
4.4. Hasil Uji Autokorelasi 50
4.5. Hasil Uji Heterokedastisitas 51
4.5. Hasil Uji Multiolinearitas 52
4.7. Hasil Estimasi Regresi Berganda 52
4.8. Tingkat Korelasi 54
4.9. Hasil Uji Hipotesis Parsial 55
4.10. Hasil Uji Hipotesis Simultan 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran ……31

4.1 Histogram.....49

4.2 Standardized Residual.....49

4.3 Scatterplot 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1 Data mentah penelitian..... 66

2 Data input penelitian 66

2 Hasil Regresi 67

3 Tabel Durbin Watson 71

4 Tabel uji t 72

5 Tabel uji F 73

6 Surat balasan Badan Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya 74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan industri di daerah perlu diperhatikan sebagai salah satu sektor terpenting pembangunan, unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki sumbangsi yang penting pada pembangunan dan peningkatan perekonomian masyarakat, dimana umumnya unit usaha mikro, kecil dan menengah berbasis sumber daya lokal, selain hal tersebut posisi kolompok usaha UMKM memiliki peran kontribusi strategis dominan dalam penyerapan tenga kerja dan pembentukan nilai produk domestik bruto (PDB) dibanding indutri besar pada negara-negara berpendapatan menengah seperti indonesia (Tambunan, 2009). Industri pengolahan ikan (UPI) memiliki prospektif tinggi untuk berkembang yang ditunjang oleh ketersediaan sumber daya alam (*natural resources*) maupun pasar, baik domestik dan global. Industri UPI yang ditunjang oleh sektor perikanan tangkap dan darat yang merupakan sektor komperatif namun belum memadai tanpa diimbangi oleh kemampuan sumber daya manusia, modal, dan teknologi. Peningkatan sumber daya manusia, ketersediaan modal, dan ketepatan penggunaan metode produksi dapat meningkatkan nilai tambah yang mendorong sektor komperatif ke sektor kompetitif.

Kecamatan kuala pesisir Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi basis perikanan tangkap di Kabupaten tesebut, industri pengolahan ikan skala mikro, dan kecil tumbuh di daerah kuala pesisir sebagai hasil dari produktivitas nelayan skala rumah tangga dan kecil. Kehadiran industri UPI perimer di daerah Kuala pesisir memberikan kontribusi ekonomi dan

penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Unit UPI di Kuala pesisir terkonsentrasi pada pengolahan perimer dilatar belakangi oleh perbedaan krakteristik sektor perikanan (jenis hasil tangkapan), kemampuan sumber daya manusia, dan pengunaan teknologi yang berbeda di setiap daerah (Marwan, at. al 2013). Selain perbedaan krakteristik komperatif sumber daya perikanan dan teknologi, permasalahan mendasar pada kelas usaha UMKM khususnya UPI meliputi tenaga kerja, modal, upah dan sistem pengupahan dan kapasitas produksi. Keterbatasan modal, tingkat sumber daya manusia yang rendah dan keterbatasan pengunaan tenologi cenderung menghambat peningkatan nilai output dari uni UPI yang ada, permasalahan ini dialami oleh industri pengolahan ikan skala rumah tangga dan kecil di daerah Kecamatan kuala pesisir yang terbatas jenis dan kapasitas produksinya pada usaha pengolahan alami atau pengolahan primer yaitu usaha produksi pengawetan ikan (ikan asin).

Secara mikro tenaga kerja merupakan faktor produksi yang dipengaruhi oleh tingkat produktivitas tenaga kerja itu sendiri, di pihak lain faktor-faktor yang menentukan tenaga kerja dalam satu usaha antara lain skala produksi, tingkat upah, serta kelas dari unit industri tersebut yang cenderung dipengaruhi oleh kekuatan modal. Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan unit-unit UPI di Kecamatan Kuala pesisir merupakan unit usaha yang tergolong dalam usaha mikro (UM) dengan ciri tidak memiliki tenga kerja tetap (musiman), modal yang terbatas dan minim akses keperbankan, tidak memiliki standar upah, jenis produk yang sejenis (pengawetaan) yang bersifat musiman, dan minim pengunaan teknologi atau produksi bergantug pada cuaca.

Kompleksitas masalah penyerapan tenaga kerja hampir terjadi dalam setiap perekonomian, terutama masalah tingginya pasokan tenaga kerja dan lambatnya penyediaan lapangan pekerjaan dalam menyerap sumber daya (Budiawan, 2013). Jalan pemecahan masalah penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian dalam sektor industri pengolahan hasil perikanan, pemerintah memposisikan industri pengolahan perikanan sebagai perioritas dalam mendorong industri ketahanan pangan nasional (Tajeri at. al, 2015). Seharusnya dengan adanya ruang tersebut sektor potensial industri pengolahan ikan dapat dimaksimalkan menjadi sektor yang kompotitif yang terintegrasi dan berdaya saing yang kuat. Industri pengolahan ikan asin di Kecamatan kuala Pesisir dapat ditingkatkan sebagai salah satu sektor pertumbumbuhan dan menyerap tenaga kerja, hal ini didasari pada ketersediaan sumber daya alam dan manusia, peluang pasar regional dan nasional.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan daerah.

Adapun pertumbuhan sektor UMKM di Kabupaten Nagan Raya sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Sektor UMKM di Nagan Raya

No	**Tahun**	**Jumlah UMKM**	**Pertumbuhan (%)**
1	2017	271	3,3
2	2018	471	42,5
3	2019	611	22,9
4	2020	666	8,3
5	2021	683	2,5

Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya (2017-2021)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya data yang diperoleh menunjukkan Pertumbuhan Sektor UMKM di Nagan Raya dalam kurun 5 tahun terakhir terus menunjukkan pada trend perkembangan yang positif karena setiap tahun terus meningkat, sebagaimana dilihat pada tabel diatas.

Berdasarkan data dan informasi yang di dapatkan ada berbagai macam Permasalahan spesifik yang dihadapi pada sektor UMKM di Kecamatan Kuala Pesisir mencakup terbatasnya akses UMKM terhadap sumberdaya produktif, kurang kondusifnya iklim usaha, masih rendahnya kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi, dan terbatasnya jangkauan pemasaran produk. Terbatasnya akses terhadap sumber daya produktif, terutama terhadap permodalan, teknologi, informasi, dan pasar. Kurang kondusifnya iklim usaha di antaranya terkait dengan lemahnya koordinasi lintas SKPK dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan koperasi dan UMKM. Kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi yang lemah akibat manajemen pengelolaan koperasi kurang profesional, koperasi terbentuk tanpa didasari kepentingan ekonomi bersama, dan masih adanya pertentangan kepentingan dalam koperasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul dan meneliti "*Faktor-faktor yang mepengaruhi perkembangan pada industri kecil pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya"*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan maslah penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh modal terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya?
3. Seberapa besar pengaruh upah terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya?
4. Seberapa besar pengaruh produksi terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya?
5. Seberapa besar pengaruh modal,jumlah tenaga kerja,upah dan produksi terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di kecamatan kuala pesisir Kabupaten Nagan Raya?

1.3. Tujuan Penelitian

Uraian rumusan masalah di atas menjadi landasan tujuan penelitian ini, sehingga tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh modal terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
2. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

3. Mengetahui pengaruh upah terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
4. Mengetahui pengaruh produksi terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
5. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, upah dan produksi terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai bahan perbandingan antara teori dan keadaan dilapangan, menambah wawasan penulis tentang tema penelitian dan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya dalam lingkup akademis Fakultas ekonomi.

1.4.5. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharpakan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak ketiga baik pemerintah maupun pelaku usaha dalam mengambil keputusan terutama kebijakan yang berkaitan erat dengan variabel penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan

Tahapan penulisan proposal penelitian ini terdiri dari tiga bagian sebagai berikut:

Bagian pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan penellitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis serta sistematika penulisan.

Bagian kedua merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari penjabaran teoritis dari variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan perumusan hipotesis penelitian.

Bagian ketiga merupakan metode penelitian yang menjelaskan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, data penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis data, pengujian hipotesis, dan definisi operasional variabel.

Bagian keempat hasil dan pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bagian kelima berisi kesimpulan dan saran yang didalamnya dijelaskan mengenai simpulan-simpulan yang diambil dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran. Serta dalam skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang penulis gunakan untuk melengkapi penyusunan skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Industri

Industri dari perpekstif mikro ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan sekumpulan perusahan serupa yang menghasilkan barang homogen, sedangkan dari sudut pandang makro ekonomi industri dipahami sebagai proses yang dilakukan oleh badan usaha dalam menghasilkan/menciptakan barang atau jasa yang memiliki nilai tambah (Julianto & Suparno, 2016), dan secara luas industri dapat dipahami sebagai kegiatan maupun usaha dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif dengan orentasi komersial (Poernomo & Heruwati, 2011).

Undang-Undang No 5 tahun 1984 Tentang Perindustrian, menjelaskan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi, menjadi barang-barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perekayasaan industri. Badan Pusat Staistik mendefinisikan industri sebagai suatu proses perubahan bentuk bahan baku dari bahan dasar menjadi barang jadi, atau meningkatkan nilai barang secara ekonomi dan pengunaannya dengan motif sebagian atau seluruh barang yang diproduksi dengan tujuan komersial untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan.

Berdasarkan pandangan di atas dapat diartikan industri sebagai suatu bentuk kegiatan ekonomi produktif dari usaha perorangan atau badan, dimana proses peningkatan nilai dari satu atau kombinasi dari beberapa bahan dasar menjadi kegiatan pokok industri dengan orentasi komersial dan keuntungan merupakan motivasi utama kegiatan industri.

2.1.1. Asas dan Tujuan Perindustrian

Sektor industri telah menajadi salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional yang memiliki kontribusi dan potensi yang besar dalam perekonomian, pandangan Tambunan (2006) yang dikutip (Lestari, 2010), setidaknya ada tiga alasan mengapa industri dijadikan sektor kunci dalam pembangunan skala nasional dan derah antara lain: (a) sektor industri merupakan satu-satunya sektor ekonomi yang dapat menghasilkan nilai tambah paling besar (b) sektor industri sebagai dan pendorong terhadaap perkembangan dan pertumbuhan ouput sektor ekonomi lainya (c) sektor industri merupakan sektor penting bagi pengembangan teknologi yang selanjutnya bisa disebarkan lewat *spillover effects* ke sektor-sektor lainnya.

Puang (2015) berpandangan bahwa asas dan tujuan perindustrian di indonesia terdiri dari: (a) kepentingan nasional, yaitu kepentingan negara, masyarakat yang harus di wujudkan melalui kerja sama seluruh elemen bangsa (b) demokrasi ekonomi, semangat kebersamaan, efesiensi, keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan dan kemandirian, serta menjaga keseimbangan kemajuan dalam kesatuan ekonomi (c) kepentingan berusaha, yaitu iklim usaha yang kondusif mulai dari sistem hukum yang menjamin konsistensi anatara peraturan dengan pelaksanaannya (d) asas pemerataan, yaitu upaya pembangunan industri di seluruh wilayah yang di sesuaikan dengan potensi wilayah (e) asas persaingan usaha yang sehat, yaitu persaingan antar pengusaha dalam menjalankan produksi, distribusi, pemasaran dilakukan secarara jujur dan taat kepada hukum (f) asas keterkaitan industri, yaitu hubungan antar industri dalam mata rantai pertambahan nilai untuk menciptakan struktur industri nasional yang sehat dan kokoh.

Berdasarkan padangan tersebut yang menjadi tujuan perindustrian adalah: (a) industri sebgai pilar perekonomian nasional (b) menciptakan kedalaman dan kekuatan struktur industri (c) menciptakan industri yang mandiri, berdaya saing dan berwawasan lingkungan hidup (d) kepastian berusaha, persingan sehat, serta mencegah pemusatan`atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat (e) membuka kesempatan kerja dan berusaha (f) meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.2. Macam-Macam Industri Yang Ada Di Indonesia

Bandan pusat statistik Republik Indonesia mengkategorikan industri dalam beberapa bentuk dengan kriterianya tersendiri yaitu:

a) Klasifikasi Industri Berdasarkan Bahan Baku

1) Industri ektraktif, yaitu industri yang bahan bakunya langsung diperoleh dari alam, yang terdiri dari industri hasil pertanian, industri hasil perikanan dan kelautan.
2) Industri non ektraktif, adalah industri dengan pengolahan tingkat lanjut hasil industri lainya, diantaranya industri pemintalan, dan tekstil.
3) Industri fasilitatif, atau industri tersier, merupakan kegiatan industri dengan menjual jasa layanan untuk kebutuhan perorangan atau badan hukum, misalkan, perbankan, perdagangan, angkutan, dan parawisata.

b) Klasifikasi Industri Berdasarkan Produksi Yang Dihasilkan

1) Industri primer, adalah industri yang menghasilkan barang atau benda tidak membutuhkan proses tingkat lanjut, diataranya idustri makanan dan minuman, ayaman dan konveksi.

2) Industri sekunder, idustri yang menghasilkan barang atau benda adalah industri yang membutuhkan pengolahan tingkat lanjut sebelum mencapai konsumen akhir, contoh idustri pemintalan benang, industri ban, industri baja, dan tekstil.

3) Industri tersier, adalah industri yang tidak menghasilkan barang atau benda yang dapat dinikmati secara langsung namun produk industri ini berupa jasa layanan, diataranya parawisata, angkutan, perbankkan dan pembiayaan.

c) Klasifikasi Industri Berdasarkan Lokasi Usaha

1) Industri berorentasi pada pasar (market oriented industry) merupakan industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.

2) Industri berorentasi pada tenaga kerja (employment oriented industry) merupakan industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk.

3) Industry yang berorentasi pada pengolahan (supply oriented industry), industri ini tidak terikat oleh syarat kedua industri diatas karna industri ini dapat didirikan dimana saja, karna bahan baku, tenaga kerja dan pasar sangat luas dan dapat ditemukan dimana saja, contoh industri otomotif, elektronik, dan industri tranportasi.

d) Klasifikasi Industri Berdsarkan Proses Produksi

1) *Industri hulu*, industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, atau bersifat menyediakan bahan baku untuk industri lainnya, diantaranya: industri baja, pemintalan dan lainnya.

2) *Industri hilir*, yaitu industri yang mengelolah barang setengah jadi menjadi barang jadi yang akan di jual kepada konsumen akhir, diantara industri meubeler, otomotif, dan elektronik.

e) Klasifikasi Industri Berdasarkan Barang Yang Dihasilkan

1) Industri berat, adalah industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi industri lainnya, diataranya industri alat berat dan percetakan.
2) Industri ringan, yaitu industri yang menghasilakan barang siap pakai untuk di konsumsi, contohnya obat-obatan, makanan dan minuman.

f) Klasifikasi Industri Berdasarkan Modal Yang Digunakan

1) Industri dengan penanaman modal dalm negeri (PMDN), adalah isdustri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah atau perusahaan nasional (dalam negeri).
2) Industri dengan penanaman modal asing (PMA) yaitu industri yang modalnya berasal dari penanaman modal asing
3) Industri modal patungan *(join venture)* yaitu modalnya berasal dari hasil kerja sama antara PMDN dan PMA.

g) Klasifikasi Industri Berdasarkan Sumber Pengelolaan

1) Indusri rakyat, adalah industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat, per orangan, badan hukum atau perseroan
2) Industri negara, industri yang dikelola dan merupakan milik negara/daerah atau dikenal dengan BUMN/BUMD.

2.2 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UndangUndang ini.

Peraturaturan perundang-undangan (UU UMKM No. 28/2008) mengklasifikasi UMKM berdasarkan aset dan penjualan tahunan dengan kriteria unit usaha mikro, menegah (UMKM) berdasarkan aset, sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Kriteria UMKM di Indonesia

Skala usaha	Kriteria (UU UMKM No.20/2008)
Mikro	Aset < 50 juta rupiah (tidak termasuk properti) - Penjualan tahunan < 300 juta rupiah
Kecil	Aset 50 juta–500 juta rupiah (tidak termasuk properti) - Penjualan tahunan 200 juta–2,5 miliar rupiah
Menengah	Aset 500 juta–10 miliar rupiah - Penjualan tahunan 2,5 miliar–10 miliar rupiah

Sumber: Ascarya & Rahmawati, (2015)

Kriteria industri berdasarkan tenaga kerja adalah industri yang mempekerjakan kurang dari 5 tenaga kerja dikategorikan sebagai industri mikro, industri kecil memiliki 5 hingga 19 tenaga kerja, sedangkan usaha menengah memiliki 20 hingga 99 tenaga kerja, dan klasifikasi tersersebut didasarkan pada jumlah tenaga kerja tanpa memperhatikan aset total maupun penjualan tahunan (Ascarya & Rahmawati, 2015). Peraturan Kementrian Perindustrian No. 6 Tahun 2016 klaster industri IKM dicirikan sebagai berikut: industri kecil (IK) adalah industri dengan tenaga kerja maksimal 19 orang, atau memiliki nilai investasi kurang dari 1 milyar rupiah dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, industri menengah (IM) adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19-20 orang dan nilai investasi minimal 1-15 milyar rupiah. Menurut Subarto & Sari (2019) Agro industri terdiri dari tiga sub sektor, yaitu: (1) industri hasil hutan dan perkebunan seperti furniture kayu dan rotan atau bambu, ukiran kayu, peti kemas, anyaman, buku, dan lain-lain; (2) industri makanan, hasil laut dan perikanan. seperti biskuit, daging kalengan, tepung, kelapa, ikan kalengan, kecap, dan lain-lain; serta (3) industri minuman, dan bahan penyegar seperti air minuman dan air mineral, pengolahan buah dan sayuran, pengolahan es krim, pengolahan tembakau, dan sebagainya.

Pendapat Koestedjo (2015), menjelaskan kelompok usaha UMKM berdasarkan perkembagannya dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Mata Pencaharian

Usaha sebagai kesempatan kerja atau untuk mencari nafkah dan lebih dikenal sebagai sektor informal.

b) Usaha Mikro

UMK yang berorentasi pada kerajinan namun sifat kewirausahaan masih minim.

c) Perusahaan Kecil

UMKM yang memiliki kewirausahaan serta mampu menerima perkerjaan subkontrak dan ekspor

d) Perusahaan yang bergerak cepat

Ciri utama dari UMKM di Indonesia antara lain: Berbasis sumber daya lokal atau pemanfaatan potensi secara maksimal denngan memperkuat kemandirian, umumnya UMKM dimiliki dan dilaksanakan masyarakat untuk pengembangan sumber daya manusia, jenis komoditas yang tetap, tempat usaha umumnya sudah menetap, administrasi keuangan yang sederhana, pemisahan keuangan usaha dengan keuangan keluarga mulai dilakukan, Sumberdaya manusia memiliki pengalaman dalam berwirausaha, hanya sebagaian kecil yang memiliki akses ke perbankan untuk mendapatkan modal, dan manajemen usaha sangat-sangat sederhana (Koestedjo, 2015)

2.3. Industri Pengolahan Hasil Laut dan Perikanan

Pandangan Bar (2015) dalam Riyanto & Fadjar (2018) yang mendefinisikan usaha pengolahan ikan adalah suatu penanganan pasca produksi

tangkap atau panen budidaya menggunakan sarana prasarana dan teknologi dimana pengolahan perikanan dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah terhadap produk perikanan dengan cara mengawetkan dari sifat alami produk perikanan yang muda rusak.

Menurut Permen KP No. PER.27/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Industrialisasi Kelautan dan Perikanan bahwa industri perikanan adalah integrasi sistem produksi hulu dan hilir untuk meningkatkan skala dan kualitas produksi, produktivitas, daya saing, dan nilai tambah sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan. Thrane *et al. (*2009) dalam Riyanto & Fadjar (2018) Industri pengolahan perikanan adalah usaha pengolahan hasil perikanan/organisme yang hidup di air untuk tujuan komersial/industri baik hasil budidaya maupun hasil tangkap.

Produk industri pengolaha ikan dalam industri pengolahan dibedakan kedalam tiga kategori, antara lain hasil olahan primer yang terdiri dari pembekuan ikan utuh maupun filet, pengeringan, pengaraman, pengasapan dan terasi. Hasil olahan sekunder UPI terdiri dari pengalengan, minyak ikan, tepung ikan, dan kecap serta hasil olahan tersier yang terdiri dari nuget, bakso, abon, dan kerupuk (Poernomo & Heruwati, 2011). Hasil produk industri perikanan disesuaikan berdasarkan komoditas ikan dan selera konsumen dan secara teknis industri pengolahan perikanan dibedakan menjadi industri tradisional (pemanggangan, pemindangan, pengeringan, pengasinan,) dan produk industri pengolahan modern hasil perikanan meliputi pembekuan, pengalengan, dan deversifikasi olahan lain dengan tingkat inovasi teknologi lebih lanjut (Riyanto & Fadjar, 2018).

Pendapat Handoko (2001) dan Suryana (1990) dalam Oktaviani & Sardjito (2012) faktor yang mempengaruhi perkembangan industri perikanan adalah Sumberdaya ikan, daerah penangkapan, lingkungan serta energi, tenaga kerja dan nilai tambah.

2.4. Upah

Peraturan Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah, menyebutkan upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang – undangan, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya.

Pattimahu (2015) berpandangan upah adalah segala macam pembayaran yang timbul dari kontrak kerja, terlepas dari jenis pekerjaan dan denominasinya, upah menunjukkan penghasilan yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukannya.

2.4.1. Tujuan Upah

Tujuan upah dalam suatu usaha atau organisasi berfungsi sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan ekonomi (Yusuf, 2015), berdasarkan pandangan tersebut tujuan dan fungsi upah meliputi tiga hal, yaitu: (a) pengalokasian sumber daya manusia secara efesien, (b) pengunaan sumber daya manusia secara efesien dan efektif, (c) mendorong stabilitas dan

pertumbuhan ekonomi. Sutrisno (2009), memandang aspek penting dari tujuan yang perlu diperhatikan diantarannya adalah:

a) Menjamin adanya keadilan

b) Mempertahankan karyawan

c) Memperoleh Karyawan/sumber daya yang bermutu

d) Pengendalian Biaya

e) Kepatuhan hukum atau pemenuhan atas peraturan-Peraturan

2.4.2. Bentuk-Bentuk Upah

Sunyoto (2015) mendefinisikan upah berdasarkan bentuknya kedalam dua macam, yaitu: Upah Finansial, merupakan hasil yang diterima oleh karyawan dalam bentuk gaji, upah, bonus, premi, tunjangan hari raya, tunjangan hari tua, pengobatan atau jaminan kesehatan asuransi, atau lainnya yang sejenis yang dibayarkan oleh organisasi. Upah non-finansial, merupakan hal lain yang diterima oleh karyawan dalam bentuk selain uang, dengan tujuan untuk mempertahankan karyawan dalam jangka panjang.

2.5. Modal

2.5.1. Pengertian Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan, *capital* yang dimaksud yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu produksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, dengan kata lain modal adalah nilai yang dikeluarkan pengusaha untuk memperoleh output tertentu yang diukur dalam satuan rupiah (Dahen, 2016).

Berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi modal atau barang-barang modal pada suatu perusahaan adalah barang-barang yang ada pada perusahaan yang belum digunakan dalam neraca debet (Gonibala, Vecky, & Mauna, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, dasar pencatatan modal secara akutansi memiliki beberapa arti sebagai berikut:

a. Modal merupakan bagian hak milik perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban, atau merupakan nilai jual perusahaan.
b. Modal merupakan investasi perusahaan dan hasil usaha perusahaan
c. Penambahan modal merupakan jumlah uang yang diterima dan besarnya kerugian yang ditimbulkan atau hutang yang dibatalkan.

Nugroho & Budianto (2014) berpendapat bahwa secara ekonomi modal merupakan barang atau uang yang bersama faktor produksi lainya menghasilkan barang-barang baru, dengan demikian modal kerja merupakan dana atau faktor-faktor produksi lainya yang digunakan dalam proses produksi. Modal kerja memiliki dua peranan utama yaitu, menopang kegiatan produksi dan menutup pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan (Raheman & Nars, 2007). Pendapat Abbas (2018) menyatakan bahwa modal kerja Adalah investasi dalam harta jangka pendek (current assets), yang terdiri dari modal kerja kotor dan modal kerja bersih, dimana modal kerja kotor adalah sejumlah harta lancar dan modal kerja bersih adalah sejumlah harta lancar dikurangi jumlah utang lancar.

2.5.2. Jenis-jenis Modal

Berdasarkan sumbernnya modal dapat dikategorikan sebagaimana berikut:

a. Modal mandiri

Modal mandiri adalah modal yang diperoleh dari hasil tabungan atau harta lainya yang dijadikan modal usaha, atau penerbitan saham baik secara terbuka maupun tertutup oleh sipemilik perusahaan.

b. Modal asing (pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan, modal pinjaman akan menimbulkan beban buga, beban administrasi yang sifatnya relatif. Menurut Kasmir (2013) modal pinjaman dapat bersumber dari pinjaman dari dunia perbankan non perbankan, pemerintah, dan perbankan asing. pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.

2.6. Tenaga Kerja

2.6.1.Teori Ketenagakerjaan

konsep ketenaga kerjaan mencakup beberapa dimensi diantaranya sebagaimana pandangan Subri (2003), yang dikutip Suharto & Dharmal (2016) tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja atau labor *forece* dan bukan angkatan kerja. Sedangkan angkatan kerja itu sendiri terdiri dari (1) golongan bekerja, (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan, dan (3) golongan lain atau penerima pendapatan lainnya. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka

yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga.

Ritonga & Firdaus (2007), berpendapat tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. Menurut Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun masyarakat.

2.6.2. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu (Sholeh , 2007). Pendapat lain menerangkan bahwa teori permintaan tenaga kerja menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang diminta berbanding terbalik dengan upah, sedangkan perusahaan yang menghendaki keuntungan maksimum dapat memilih jumlah tenaga kerja yang menjadikan Value Marginal *Physycal Produk of labor* (VMPP) atau nilai pertambahan marginal tenaga kerja dikalikan dengan harga jual barang yang diproduksikan per unit sama dengan upah (Susilowati & Wahyuni , 2019).

Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang akan diproduksinya. Oleh karena itu, permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan atau *derived demand* (Mirdad & Akhbar, 2010). Pandangan Sumarsono (2009),

menjelaskan bahwa suatu kurva permintaan terhadap pekerja menggambarkan: (1) pada setiap tingkat upah berapa kuantitas pekerja yang maksimum yang akan dipekerjakan pada kurun waktu tertentu; (2) untuk masing-masing jumlah pekerja yang mungkin, terdapat sebuah tingkat upah maksimum untuk mau mempekerjakan pekerja pada jumlah tertentu.

Fungsi permintaan suatu perusahaan akan tenaga kerja didasarkan pada: (1) tambahan hasil marjinal yaitu tambahan hasil (output) yang diperoleh pengusaha penambahan seorang pekerja. Tambahan hasil tersebut dinamakan tambahan hasil marjinal atau marginal *physical product* dari tenaga kerja (MPPL), (2) penerimaan marginal yaitu jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marginal tersebut. Jumlah uang ini dinamakan penerimaan marginal atau *marginal revenue* (MR). Penerimaan marginal disini merupakan besarnya tambahan hasil marginal dikalikan dengan harga per unit, sehingga MR = VMPPL = MPPL.P, dan (3) biaya marginal yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha dengan memperkerjakan tambahan seorang karyawan, dengan kata lain upah karyawan tersebut. Apabila tambahan penerimaan marginal lebih besar dari biaya marginal, maka mempekerjakan orang tersebut akan menambah keuntungan pengusaha, sehingga pengusaha akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar W atau tingkat upah (Mirdad & Akhbar, 2010).

Miller & Meiners (1993), yang dikutip Sholeh (2007), berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai marjinal produk *(Value of Marginal Product, VMP)*. Nilai marjinal produk (VMP) merupakan perkalian antara Produk Fisik Marginal *(Marginal Physical Product, MPP)* dengan harga produk yang bersangkutan. Produk Fisik Marginal *(Marginal Physical Product,*

MPP) adalah kenaikan total produk fisik yang bersumber dari penambahan satu unit input variabel (tenaga kerja). Dengan mengasumsikan bahwa perusahaan beroperasi pada pasar kompetitif sempurna maka besarnya VMP yang merupakan perkalian antara MPP x P akan sama dengan harga input produk yang bersangkutan yaitu PN. Besarnya VMP = P didapatkan dari pernyataan bahwa kombinasi input optimal atau biaya minimal dalam proses produksi akan terjadi bila *kurva isoquan* menjadi *tangens* terhadap *isocost*. Bila sudut garis *isocost* sama dengan -w/r. sedangkan besarnya sudut disetiap titik pada isoquant sama dengan MPPI/MPPK, maka kombinasi input yang optimal adalah: w/r = MPPL/MPPK atau MPPK/r = MPPiw. Dimana r adalah tingkat bunga implisit yang bersumber dari modal sedangkan w adalah tingkat upah per unit. Apabila persamaan diatas diperluas secara umum maka akan menjadi:

$$\frac{MPPx}{Px} = \frac{MPPY}{PY} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

Pendapat diatas menjelaskan bahwa minimalisi biaya input atau maksimalisasi output atas penggunaan input mensyaratkan penggunaan kombinasi yang sedemikian rupa sehingga MPP untuk setiap input dengan harganya sama besar untuk setiap input. Dengan demikian kenaikan satu unit input, katakanlah x, akan meningkatkan biaya produksi sebesar Px, dan akan memperbesar valume produk sebanyak MPPx, berarti rasio Px / MPPx merupakan tingkat perubahan total biaya perusahaan untuk setiap perubahan output fisiknya yang secara definitif berarti sama dengan biaya marginalnya (*Marginal Cost*, MC), maka persamaan diatas juga bisa dirubah menjadi:

$$\frac{\mathrm{MPPx}}{\mathrm{Px}} = \frac{\mathrm{MPPY}}{\mathrm{PY}} = \frac{\mathrm{MFPN}}{\mathrm{PN}} = \frac{1}{\mathrm{MC}} \ldots\ldots\ldots\ldots (2)$$

Asumsi bahwa perusahaan beroperasi pada pasar kompetitif sempurna sehingga: MPPx/Px = MPPY/PY = MPPN/PN = 1/MC- 1/MR= 1/P, persamaan diatas kita diketahui bahwa: MPPx/Px = 1/MR = 1/P, sehingga MPPx x P = Px untuk semua input, yang berarti kurva VMP untuk tenaga kerja merupakan kurva permintaan tenaga kerja jangka pendek dari perusahaan beroperasi dalam pasar persaingan sempurna (dengan catataan kuantitas semua input lainnya konstan). Dimana harga outputnya senantiasa konstan terlepas dari berapa kuantitas output yang dijualnya, dengan asumsi harga input konstan. Penawarannya elastisitas serupa untuk semua perusahaan. Dengan demikian kuantitas tenaga kerja yang memaksimalkan laba perusahaan terletak pada titik perpotongan antara garis upah (Tingkat upah yang berlaku untuk pekerja terampil yang dibutuhkan perusahaan) dan kurva VMP perusahaan (Sholeh , 2007)

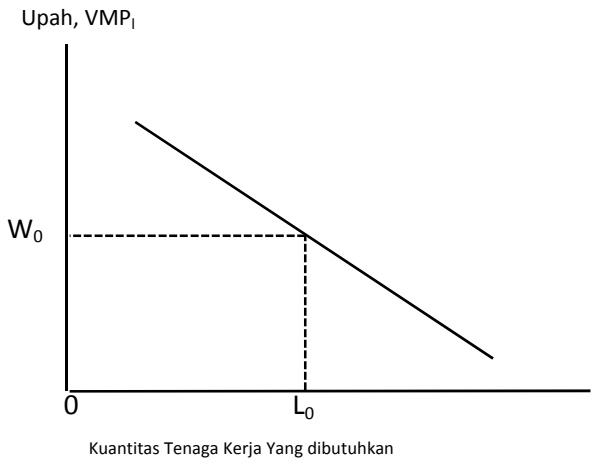

Sumber: Sholeh (2007, hal. 64)

Grafik 2.1. Kuantitas Tenaga Kerja Yang Memaksimumkan Laba

Harga faktor produksi tenaga kerja (tingkat upah) dapat bersifat *trade-off* dengan lapangan kerja, artinya semakin tinggi upah, permintaan tenaga kerja akan semakin berkurang dan pengusaha akan cenderung mensubstitusinya dengan

modal. Usaha yang sebelumnya bersifat padat karya secara perlahan akan berpindah menjadi padat modal (Maipita , 2013). Hukum permintaan tenaga kerja pada hakekatnya adalah semakin rendah upah dari tenaga kerja maka semakin banyak permintaan dari tenaga kerja tersebut. Apabila upah yang diminta besar, maka perusahaan akan mencari tenaga kerja lain yang upanhnya lebih rendah dari yang pertama. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, yang diantaranya adalah besarnya jumlah penduduk, harga dari tenaga kerja (upah) dan skill yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut (Mirdad & Akhbar, 2010)

2.6.3. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Mashuda & Ariief, 2016). Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha pada waktu tertentu atau dengan katalain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu sektor tertentu (Suharto & Dharmal, 2016). Menurut Todaro (2003), menjelaskan penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk di isi oleh pencari kerja.

2.7. Produksi

2.7.1. Pengertian Produksi

Produksi merupakan perubahan satu atau beberapa input (sumber daya) menjadi satu atau beberapa output. Menurut Rahardja dan Manurung (2010)

Produksi adalah suatu proses perubahan faktor produksi atau input menjadi output, dengan proses pertambahan nilai barang yang mengutamakan efesiensi dari berbagai kombinasi faktor produksi. Produksi dikatakan sebagai suatu kegiatan pengkombinasian sumber daya untuk menambah nilai guna, atau menciptakan barang baru yang lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Nugroho & Budianto, 2014). Menurut Rosyidi (2014), Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.

Bila ditinjau dari sisi teknis, maka produksi merupakan suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dimana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan dan bila ditinjau dari segi ekonomi maka pengertian produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya terkelola dengan baik. Menurut Soeharno (2007), pengkombinasian faktor-faktor produksi (kapital, tenaga kerja, teknologi dan *managaerial skill*), atau produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat melalui tahapan-tahapan atau cara-cara berikut, diantaranya: (a) mengubah bentuk *(form utility),* (b) memindahakan tempat *(place utility)* dan (c) menyimpan *(store utility)*.

2.7.2. Fungsi Produksi

Hubungan di antara dan tingkat produksi yang diciptakan adalah fungsi produksi (Sukirno, 2013). Fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksi, fungsi produksi menunjukan bahwa jumlah

barang yang diproduksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan (Rahardja dan Manurung, 2010). Fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = f\ (K, L, R, T) \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (3)$$

Keterangan :

Q: Output

K: Modal

L: Tenaga Kerja

R: Sumber daya

T: Teknologi

2.7.3. Faktor-Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang atau jasa (Sukirno, 2013). Suatu usaha sangat berkaitan erat dengan tingkat faktor produksi yang digunakan untuk mencapai output tertentu, berdasarkan pangan diatas faktor-faktor produksi utama adalah sebagai beribut:

1) Lahan
2) Tenaga kerja manusia.
3) Modal untuk pembelian input variabel
4) Tingkat teknologi
5) Keterampilan manajemen

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian sebelumnya, sebagai landasan teoritis penelitian berikut menjadi telaah pustaka penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1. penelitian terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul	Rumusan Masalah	Model Analisis Data	Simpulan
1	Muhammad Fajar, 2020	"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menegah di Kabupaten Pinrang	Faktor-Faktor apa saja Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menegah di Kabupaten Pinrang	analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS24	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja, produktivitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja, dan modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Pinrang.

2	Subarto & Sari (2019)	Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor IKM Agro di Kabupaten Bangkalan	Bagaimana perkembangan IKM agro di Kabupaten Bangkalan? dan Apakah jumlah unit usaha dan investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja IKM agro di Kabupaten Bangkalan?	$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + +e$	Disimpulkan terdapat pengaruh nyata secara bersama-sama jumlah IKM dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Di sisi pengujian signifikansi secara parsial menunjukkan jumlah IKM nyata memengaruhi penyerapan tenaga kerja, namun investasi tidak berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. Implikasi dari penelitian ini adalah keberadaan IKM agro sangat berpotensi memperluas keterserapan tenaga kerja, sehingga pemerintah daerah perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk melakukan pengembangan terhadap IKM agro. Dengan kata lain, semakin banyak jumlah unit IKM dan semakin banyak investasi di sektor IKM agro, maka akan semakin memperluas kesempatan kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.
3	Abbas (2018)	Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadapkinerja Ukm Kota Makassar	Bagaimana modal usaha, orentasi pasar, dan orentasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM kota Makasar	$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + +e$	Evaluasi hasil penelitian disimpulkan bahwa modal usaha, dan orentasi pasar, dan orentasi kewirausahawan berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap kinerja UMKM kota Makasar.

4	Riyanto & Mardiansjah (2018)	Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal	Peningkatan produksi perikanan dan kelautan di Kabupaten Pati tidak sebanding dengan pertumbuhan industri pengolahan perikanan yang relatif stagnan, perlu adanya kajian pengembangan industri pengolahan perikanan dalam pengembangan ekonomi lokal di Kabupaten Pati	Analisis Faktor Konfirmatori (CFA)	Industri pengolahan perikanan di Kabupaten Pati umumnya berbentuk industri kecil menangah (IKM) pengolahannya masih sederhana dan dilakukan oleh sumber daya.terlibat dalam industri pengolahan perikanan di Kabupaten Pati yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat. Tingkat kemitraan lemah. Arah kebijakan pembangunan industri pengolahan perikanan difokuskan pada faktor bahan baku, kelembagaan, infrastruktur industri dan lokasi industri. Alternatif strategi tersebut antara lain peningkatan infrastruktur industri sehingga mendukung ketersediaan, menjaga kualitas dan kontinuitas bahan baku
5	Pattimahu (2015)	Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Di Propinsi Maluku	Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja dan tingkat upah terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan di propinsi Maluku	$Lny = \beta_0 + \beta_1 LnX_1 + \beta_2 LnX_2 + \beta_3 LnX_3 + e$	Secara parsial dan simultan variabel jumlah tenaga kerja dan tingkat upah berpengaruh positif terhadap sektor industri di Provinsi Maluku
6	Budiawan (2013) dengan judul	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap			Modal, nilai produksi dan upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak.

		Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak			Upah, nilai produksi dan modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasi uji parsial upah tenaga kerja merupakan faktor dominan dalam penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan ikan di Kabupaten Demak
7	Arfiana Islahulyaqin, 2010	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Skala Besar dan Sedang di Jawa Tengah	Seberapa besar pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Skala Besar dan Sedang di Jawa Tengah	$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X \quad \beta_2 X_2 + e$	Variabel jumlah unit usaha dan output berpengaruh positif dan signifikan, variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel modal berpengaruh positif dan tidak signifikan.
8	Meilinda Maya Widyastuti, 2009	Analisis Pengaruh Modal Kerja, Tingkat Upah, Tingkat Output dan Tunjangan	Seberapa besar Pengaruh Modal Kerja, Tingkat Upah, Tingkat Output dan Tunjangan	Analisis Regresi Linear Berganda.	Variabel tingkat upah dan tunjangan berpengaruh negatif dan signifikan, variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan, variabel tingkat output berpengaruh positif dan tidaksignifikan.
9	Heru Setiyadi, 2008	Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi(Studi Kasus Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)	Seberapa besar Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi(Studi Kasus Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel upah dan variabel biaya bahan baku berpengaruh negatif sedangkan variabel nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara

2.9. Kerangka Penelitian

Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja. Adapun faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu modal, tenaga kerja, upah, dan produksi.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajiann teoritis kerangka penelitian pada penelitian ini digambarkan sebagaimana gambar berikut:

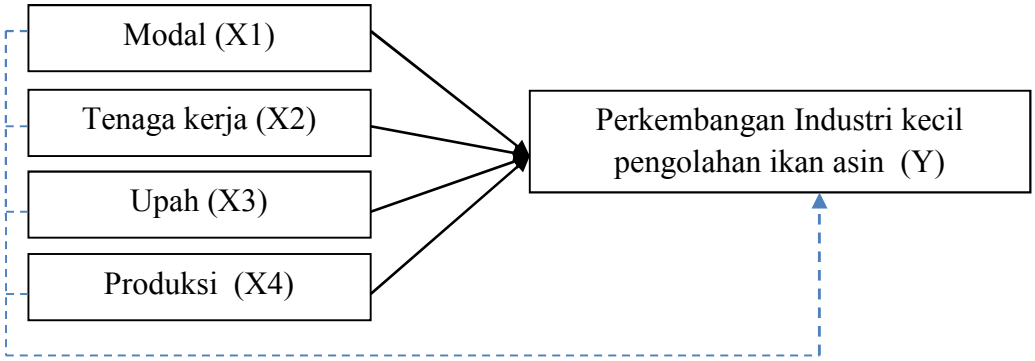

Gambar 2.3.Kerangka penelitian

Gambar 2.3 di atas menjelaskan hubungan parsial dan simultan dari variabel-variabel bebas penelitian terhadap perkembangan induastri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

2.10. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian pada gambar 2.3 di atas maka hipotesis penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

Diduga variabel tingkat modal, tenaga kerja, upah dan produksi berpengaruh terhadap perkembangan industri kecil pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, Kecamatan Kuala pesisir dipilih sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kuala Pesisir merupakan salaha satu sentra produksi ikan asin di Kabupaten Nagan Raya.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua industri pengolahan ikan asin yang aktif dan tergolong dalam skala UMKM di Kecamatan Kuala Pesisir yaitu sebanyak 27 industri. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling yaitu keseluruhan industri ikan asin yaitu 27 industri ikan asin yang berada di wilayah Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

3.3. Data Penelitian

3.3.1. Jenis Dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data perimer, yang diperoleh dari responden. Data primer merupakan data variabel penelitian yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, data sekunder merupakan data yang sifat sebagai pendukung dan penguat hasil pengolahan data

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari beberapa teknik sebagaimana berikut:

a) Wawancara : Yaitu Teknik ini digunakan untuk mewancari secara langsung pelaku usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan data akurat dari variabel penelitian.

b) Observasi : Yaitu teknik yang digunakan untuk mengamati objek penelitian secara langsung seperti : lingkunngan usaha, metode produksi, dan hal lainya yang berkenan langsung dengan penelitian

c) Dokumentasi: Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa poto yang menggambarkan sekitar lokasi penelitian, dokumentasi dilakukan dengan mengunakan kamera smarphone.

d) Kuesioner: digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden, dengan pertanyaan-pertanyaan informasi variabel penelitian. Jenis kuesioner yang digunaan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner terbuka.

e) Studi Pustaka: Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relefan dengan tema penelitian, dengan cara membaca berbagi laporan, jurnal dan informasi terkait

3.4. Model Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian adalah analisis model ekonometrik dan statistik yang terdiri dari regresi linear berganda, uji t, uji f, dan korelasi koefesien determinasi.

3.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya merupakan hubungan fungsional atau klausalitas dari beberapa variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2006), regresi pada penelitian ini merupakan regresi dengan pendekatan *Ordinary*

Least Square (OLS). Menurut Gujarati (2004), secara umum persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (4)$$

Berdasarkan variabel peneelitian, maka model regresi tersebut diimplementasikan sebagai berikut:

$$LnIA = \beta_0 + \beta_1 LnMD_1 + \beta_2 LnTK_2 + \beta_3 ULnP_3 + \beta_4 LnPD_4 + e \ldots\ldots (5)$$

IA	: Perkembangan Industri pengolahan ikan asin (Y)
β_0	: konstanta
Ln	: Logaridma Natural
β_1, β_2, β_3, β_4	: Koefisien regresi
MD	: Modal (X_1)
TK	: Tenaga kerja (X_2)
UP	: Upah (X_3)
PD	: Produksi(X_4)

3.4.2. Analisis Korelasi (R)

Kolerasi merupakan suatu alat pendeteksi dalam ekonometrika untuk melihat tingkat hubungan antara satu variabel atau lebih yaitu variabel bebas variabel terikat. Koefisien kolerasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R semakin kuat kolerasinya maka semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat peramalan (Suyonto, 2016).

3.4.3. Analisis Koefesien Determinasi (R^2)

Analisa Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien

determinasi (R^2) merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Suyonto, 2016).

$$KD = r^2 \times 100\ \% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots.(6)$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.4.4. Uji Parsial (t)

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat meggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t (Sugiyono, 2006), berdasarkan pendapat tersebut nilai t dapat ditentukan sebagaimana rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \ldots\ldots\ldots\ldots(7)$$

Dimana :

n = jumlah sample

r = koefisien korelasi

3.4.5. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2006).

$$F_{hitung} = \frac{\mathrm{R^2x_{1.}x_2.y/m}}{\mathrm{(1-R^2x_{1.}x_2.y)/n-m-1}} \ldots\ldots\ldots(8)$$

Dimana :

N = jumlah sampel (data)

R = Koefisien korelasi

m = Jumlah variabel bebas dan terikat

3.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang di gunakan untuk memenuhi ada atau tidaknya pelanggaran yang sesuai dengan teori. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. normal Ghozali (2009) berpendapat bahwa model regresi linear berganda yang baik adalah apabila model memiliki residual data berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera Normality Test*. Dengan keriteria pengujian, adalah : jika nilai signifikansi dari *Jarque-Bera Normality Test* > 0,05, maka residual berdistribusi normal (Basuki dan Yuliadi, 2014).

3.6.2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2011). Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejer yakni dengan cara mereggresikan residiual dengan X (Gujarati, 1995). Apabilah nilai

probabilitas *Obs*R-squared* > 0,05, maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas (Basuki dan Yuliadi , 2014).

3.6.3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas (Ghozali, 2011). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi multikolinearitas, yaitu uji *Correlation Matrix Of Coefficients*. Dengan keriteria pengujian, adalah: Jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model, sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Basuki dan Yuliadi, 2014).

3.6.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasibertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada terjadi korelasi ataupun tidak.untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin watson (DW).

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik untuk uji parsial dan simultan pada penelitian dan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

a) H_0; β_1, β_2, β_3, β_4, = 0, secara parsial dan simultan tidak terdapat pengaruh yang nyata dari variabel modal, tenaga kerja, upah dan produksi terhadap industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala pesisir Kabupaten Nagan Raya.

b) H_1; β_1, β_2, β_3, β_4, $\neq 0$, secara parsial dan simultan terdapat pengaruh yang nyata dari variabel modal, tenaga kerja, upah dan produksi terhadap industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Kaidah pengambilan keputusan dari pengujian hipotesis parsial dua arah dan simultan tersebut sebagimana berikut:

a. Jika nilai probabilitas t-satistik $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, atau jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ H_1 ditolak atau Jika nilai probabilitas t-statistik $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, atau jika $t_{hitung} \geq t_{tabel,}$ H_1 diterima.

b. Jika nilai probabilitas signifikansi F-statistik $< \alpha$ (0,05), atau jika $F_{tabel} \geq F_{hitung,}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, dan jika nilai probabilitas signifikansi F-statistik $> \alpha$ (0,05), atau jika $F_{hitung} \leq F_{tabel,}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

3.8. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembatasan masalah pada penelitian, variabel-variabel penelitian yang dimaksud adalah:

a) Modal: modal merupakan modal kerja yang digunakan pelaku usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir dalam kegiatan Produksi, yang dihitung dengan satuan Rupiah.

b) Tenaga: tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan per unit usaha dalam produksi oleh pelaku usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dan dihitung dengan Satuan Jiwa

c) Upah: upah adalah sejumlah balas jasa yang diberikan oleh majikan dan merupakan penerimaan tenaga kerja dari kegiatan produktifnya dalam usaha pengolahan ikan asin Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dan dihitung satuan Rupiah.

d) Produksi: produksi adalah kuantitas output hasil pengolahan ikan pada per industrian pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dan dihitung dengan satuan kilogram (kg).

e) Industri kecil: adalah industri tradisional pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dan dihitung satuan unit.

f) Penyerapan tenaga kerja adalah total tenga kerja yang terpakai dalam industri pengolahan ikan asin Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dalam kurun waktu tertentu dan dihitung dengan satuan jiwa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Kuala Pesisir merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya dengan luas wilayah 76,34 Km^2 atau 2,15 persen dari total luas Kabupaten Nagan Raya yang secara administratif terdiri dari 16 *Gampong* dan 3 kemukiman, yaitu mukim Kuala Trang, kemukiman Kuala Tuha, dan Kemukiman Kuala Baro. Secara geografis Kecamatan Kuala Pesisir di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Kuala, di sisi timur berbatasan dengan Kecamatan Tadu Raya, di sisi selatan berbatasan langsung dengan samudra hindia, dan di sisi barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat. (BPS Kabupaten Nagan Raya, 2021)

Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kecamatan Kuala Pesisir berjumlah 16.902 jiwa yang terdiri dari 8.589 jiwa penduduk laki-laki dan 8.313 penduduk perempuan dengan total rumah tangga 4.018 atau rata-rata jiwa per rumah tangga sebanyak 4 jiwa. Dengan kepadatan penduduk 221 jiwa/km^2. Berdasarkan pengunaannya lahan di Kecamatan Kuala Pesisir terdiri dari lahan sawah 597 hektar, lahan pertanian bukan sawah 3.898 hektar, lahan pertanian 8.629 hektar. Komoditas utama sektror pertanian di Kecamatan Kuala Pesisir terdiri dari subsektor tanaman pangan (palawija) dan sayuran, dan subsektor perkebunan dengan 5 komoditas utama (karet, kelapa, kelapa sawit, pinang, dan kakao). Sektor industri pengolahan agro baik makan dan non makanan tidak tercatat secara pasti terutama industri pengolahan pengawetan hasil perikanan (tangkap

dan budidaya), sektor industri pengolahan di Kecamatan Kuala Pesisir secara umum merupakan usaha rumah tangga yang tidak tercatat jumlah produksi, tenaga kerja, maupun hal lainnya, salah satunya keberadaan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala pesisir yang nyata keberadaan perekonomian rakyat tersebut namun tidak tercatat secara pasti di lembaga pemerintah daerah setempat. (BPS Kabupaten Nagan Raya, 2021)

4.2 Analisis Variabel Penelitian

4.2.1 Perkembangan Industri Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir

Industri adalah bidang matapencaharian yang menggunakan ketrampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya. Sedangkan perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri. Usaha Ikan Asin adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Perkembangan industri di lihat dari permintaan ikan asin bagi masyarakat atau pembeli dari Usaha Ikan Asin sehingga mempengaruhi keberlangsungan Usaha Ikan Asin. adapun permintaan Usaha Ikan Asin per tahun sebagai berikut : pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Hasil Perkembang pada Usaha Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

NO	Permintaan Ikan Asin (Kg)	Persentase
1	30-50	34,8%
2	55-70	39,1%
3	75-100	26,1%

Sumber : Data Primer (Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 bahwasanya permintaan Usaha Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir mengalami permintaan yang stabil dari konsumen dengan memiliki tiga klasifikasi yaitu yang pertama sebanyak 30-50 Kg permintaan dengan persentase sebesar 34,8%, permintaan kedua sebanyak 55-70 Kg permintaan dengan persentase sebesar 39,1% dan permintaan terakhir sebanyak 75-100 Kg permintaan dengan persentase sebesar 26,1%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perkembanagan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir terus berkembang sehingga berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga berskala kecil di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya .

4.2.2 Modal Usaha

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena tanpa tersedianya modal yang memadai maka kegiatan operasional perusahaan tersebut dapat akan terhambat dan bahkan mungkin akan terhenti sama sekali Oleh karenanya penggunaan modal sebagai faktor produksi harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar mampu memberikan kontribusi yang diharapkan terhadap jumlah produk maupun produktivitas perusahaan.

Adapun jumlah modal yang telah digunakan untuk kebutuhan dalam menjalankan kegiatan produksi pada Industri Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Modal Usaha Pada Industri Kecil dan Menengah
di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

No	Modal (Rp)	Responden (n)
1	420.000 – 1.257.000	17
2	2.934.000 – 3.771.000	8
3	3.772.000 – 4.609.000	2
Jumlah		27

Sumber: Data primer (diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari total 27 responden yang didapatkan jumlah pedagang ikan asin yang pali dominan dengan modal Rp 420.000 – Rp 1.257.000 sebanyak 17 orang pedagang ikan asin dan paling sedikit 2 orang pedagang ikan asin dengan modal dikisaran Rp 23.772.000 – 4.609.000. Modal sangat mempengaruhi hasil produksi dimana semakin banyak modal yang di keluarkan dalam usaha maka semakin banyak hasil yang diperolehnya, modal dalam usaha perikanan dapat berubah-ubah dikarenakan menurut hasil pembelian ikan yang dikelola oleh pedagang ikan asin itu sendiri. Hasil penelitian dilapangan biaya operasional dalam industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir terdiri dari pembelian bahan baku utama (ikan) dan bahan baku pengawetan (garam) serta biaya tenaga kerja.

4.2.3 Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerja guna menghasilkan barang dan/ atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dengan adanya perubahan lingkungan eksternal yang selalu berkembang pesat menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif sehingga mereka mampu menghadapi persaingan

disamping untuk mencapai produktivitas yang di harapkan. Salah satu keunggulan kompetitif yang dapat diperoleh adalah dari pengelola sumber daya manusia, karena apabila sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan sebagai karyawan yang ditugaskan untuk melaksanakan suatu pekerjaan telah dilakukan secara maksimal, maka perusahan akan lebih mampu mencapai mencapai tingkat produktivitas yang diharapkan. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang penting, karena tenaga kerja adalah salah satu penentu keberhasilan perusahaan dalam mencapai jumlah produksi yang direncanakan. Oleh sebab itu, pengelolaan sumber daya manusia menjadi semakin penting agar mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki tenaga kerja yang dipekerjakan pada perusahaan, sehingga dengan demikian, tenaga kerja dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien untuk mencapai jumlah produksi yang optimal.

Tabel 4.3
Tingkat Pengunaan Tenaga Kerja pada Industri Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

No	Tenaga kerja (orang)	Responden (n)
1	1 – 2	22
2	3- 4	5
3	> 5	0
Jumlah		27

Sumber : Data Primer (diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat dilihat penggunaan tenaga kerja yang paling banyak digunakan pada Industri Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya yaitu 1 – 2 orang sebanyak 22 orang pedagang ikan asin dan jumlah tenaga kerja yang paling sedikit digunakan yaitu 3 - 4

sebanyak 5 orang pedagang ikan asin . Penyerapan tenaga kerja sebagian besar yang di serap oleh Industri Kecil dan Menegah di Kabupaten Nagan Raya adalah masyarakat di sekitaran rumah industri kecil seperti keluarga dan tetangga sekitar. secara umum tenaga kerja yang terserap dalam industri pengolahan ikan asin atau proses produksi ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir merupakan tenaga kerja wanita atau ibu rumah tangga dan anggota keluarga lainnya dari kepala keluarga rumah tangga nelayan tangkap, terutama tenaga kerja yang digunakan sebagai pekerja perebusan, penjemuran ikan.

4.2.4 Upah

Upah merupakan faktor utama yang dapat mendorong semangat kerja sehingga diharapkan produktifitas perusahaan akan semakin meningkat. Upah merupakan balas jasa atau penghargaan atas prestasi kerja dan harus dapat memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarga secara layak sehingga dapat memusatkan tugas yang dipercayakan kepadanya. Dengan dipenuhinya hak pekerja dalam pemberian upah yang selayaknya, dimungkinkan tidak akan terjadi masalah mengenai tuntutan upah oleh para pekerja.

Adapun tingkat upah pada usaha ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Tingkat Upah pada Industri Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir
Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

No	Upah (Rp)	Responden (n)
1	400.000-500.000	15
2	600.000- 750.000	12
Jumlah		27

Sumber : Data Primer (diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat dilihat tingkat upah tenaga kerja yang pada Industri Ikan Asin Di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya yaitu Rp. 400.000 – 500.000 sebanyak 15 orang pedagang ikan asin dan jumlah tenaga upah kerja yang paling sedikit digunakan yaitu 600.000 – 750.000 dalam sebanyak 12 orang pedagang ikan asin . Pemberian upah relatif rendah karena kebanyakan tenaga kerja yang bekerja merupakan anggota keluarga dari pemilik usaha itu sendiri. Adapun tenaga kerja yang di gunakan pada usaha industri ikan asin adalah tenaga kerja dalam artinya tenaga kerja yang di gunakan adalah keluarga sendiri sehingga upah yang di berikan relatif kecil.

4.2.5 Produksi

Produksi ikan asin dalam penelitian ini merupakan total produksi total unit industri pengolahan ikan asin, atau total output industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir dalam satu kali produksi.

Adapun jumlah produksi pada Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir Tahun 2022 seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah produksi Pada Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021

NO	Produksi	Persentase
1	30-54	34,8%
2	55-70	39,1%
3	72-100	26,1%

Sumber : Data Primer (Diolah 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 jumlah produksi Pada Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya mengalami yang relatif stabil adapun kategori produksi 30-54 Kg per hari produksi dengan persentase sebesar 34,8%, produksi kedua dengan kategori 55-70 Kg per hari sebesar 39,1% dan produksi terakhir sebanyak 72-100 Kg produksi dengan persentase sebesar 26,1%.

Berdasarkan data yang di dapatkan di lapangan salah satu faktor produksi menurun adalah konsisi cuca yang berdampak buruk bagi industri tersebut, selain itu akses bahan baku yang langka membuat industri pengolahan tidak dapat beroperasi, sehingga harga bahan baku meningkat yang mendorong pelaku usaha pengolahan menonaktifkan kegiatan produksinya sementara untuk menghindari resiko

Selanjutnya peneliti melakukan analisis statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dalam hal ini digunakan analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, uji t dan uji F yang diolah melalui program computer statistik SPSS, dengan variabel dependen jumlah Industri Ikan Asin (Y), dan variabel independen (X) meliputi, modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3) dan produksi (X_4).

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

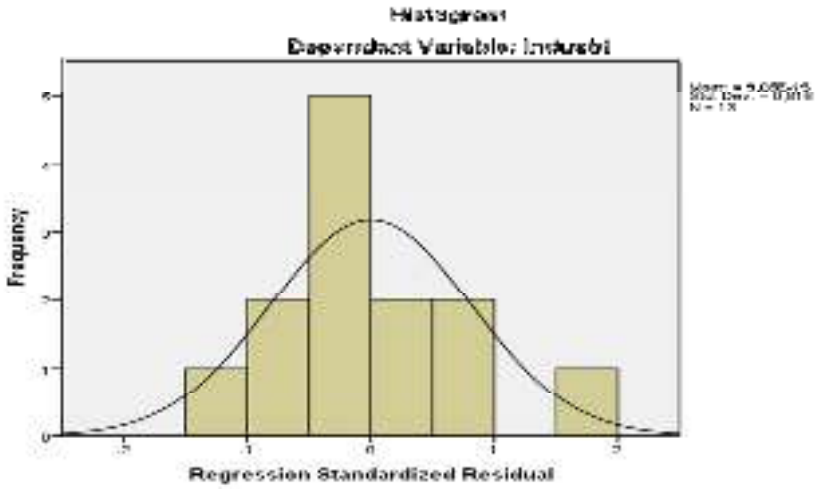

Sumber data: output SPSS (diolah, 2022)

Gambar 4.1
Grafik Histogram Uji Normalitas
Antara Variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3)
dan produksi (X_3) terhadap pada Industri Ikan Asin di
Kecamatan Kuala Pesisir (Y)

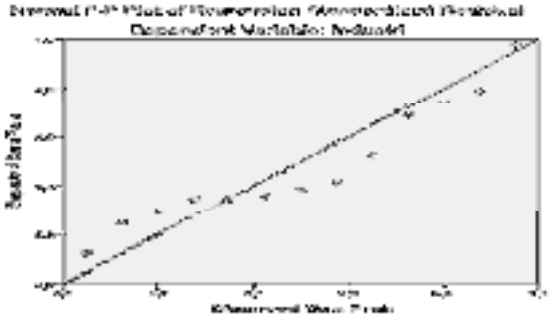

Sumber data: output SPSS (diolah, 2021)

Gambar 4.2
Normal Probability Plot
Antara Variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3)
dan produksi (X_3) terhadap pada Industri Ikan Asin di
Kecamatan Kuala Pesisir (Y)

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data sudah mengikuti garis normal (garis lurus). Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Pengujian multikolineritas juga dapat dilihat dari nilai VIF dan Tollerance, yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolincaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal (X_1)	0,927	1,079
2	Tenaga Kerja (X_2)	0,252	3,963
3	Upah (X_3)	0,202	1,008
4	Produksi (X_4)	0,252	3,963

Sumber : data output SPSS (diolah, 2021)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa bahan baku, tenaga kerja dan jumlah produksi memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari pada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari pada 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data penelitian ini. Artinya bahwa antara variabel bebas Harga dan permintaan tidak saling mengganggu atau mempengaruhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini betujuan untuk melihat varians data apakah bersifat homogen atau heterogen. Data yang baik digunakan dalam analisa linear berganda adalah data yang memiliki nilai varians yang sama (homogen). Hasil pengolahan data iperoleh pada Gambar 4.3.

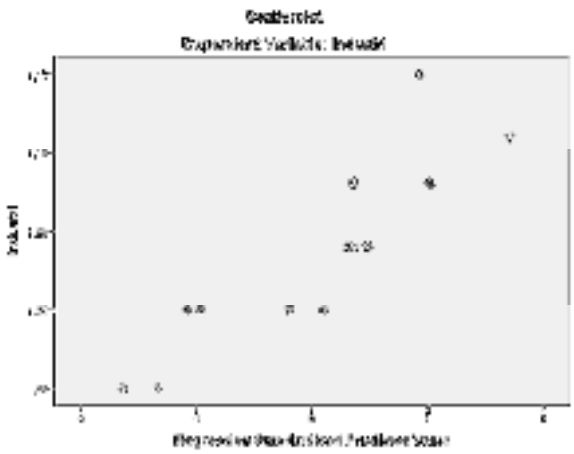

Sumber data: output SPSS (diolah, 2021)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (variance bersifat homogen), dengan demikian disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari

serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (*time series* data), atau tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section* data). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,603	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data output SPSS (diolah, 2021)

Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa Alpha (α = 5 %) dengan jumlah variabel bebas (k) adalah 3 dan jumlah sampel atau observasi (n) adalah 27 maka dari tabel DW dijelaskan bahwa :

Nilai dL = 1,5302

Nilai dU = 1,7423

Nilai DW = 1,603

Durbin-Watson (DW) bernilai positif atau dL < DW < dU, yaitu 1,5302 < 1,603 < 1,7423. Maka menurut Rumengan et.al (2013, h.18) menyatakan bahwa apabila nilai dL < DW < dU maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan atau tidak terjadi kasus autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

Besarnya modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3) dan produksi (X_4) terhadap pada Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir dianalisa dengan menggunakan regresi linear berganda sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Analisis Regresi Linier berganda pada Industri Ikan Asin
di Kecamatan Kuala Pesisir

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	2,452	,415		5,903	,000	1,591	3,314
	Modal	0,019	,011	0,255	2,716	,002	-,041	0,004
	T.Kerja	0,017	,055	0,049	3,299	,001	-,131	0,098
	Upah	0,040	,034	0,177	3,189	,003	-,110	0,030
	Produksi	0,550	,104	0,978	5,274	,000	,334	0,767

Sumber : Data Primer (diolah) 2021

$$LnIA = \beta_0 + \beta_1 LnMD_1 + \beta_2 LnTK_2 + \beta_3 ULnP_3 + \beta_4 LnPD_4 + e$$

$$IA = 2{,}452 + 0{,}019\ Ln\ MD_1 + 0{,}017\ Ln\ TK_2 + 0{,}040\ Ln\ UP_3 + 0{,}002\ Ln\ PD_4 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi nilai constant bernilai 0,075, berarti setiap penambahan modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3) dan produksi (X_4) satu persen maka akan meningkatkan jumlah industri pada Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir sebesar 0,075 persen.
2. Koefisien regresi modal (X_1) sebesar 0,992, berarti setiap kenaikan modal satu persen akan meningkatkan industri ikan asin sebesar 0,992 persen pada saat upah, tenaga kerja dan produksi konstan.
3. Koefisien regresi tenaga kerja (X_2) sebesar 0,022 berarti setiap kenaikan tenaga kerja satu persen akan meningkatkan industri ikan asin sebesar 0,022 persen pada saat modal, upah dan produksi konstan.
4. Koefisien regresi upah (X_3) sebesar 0,221 berarti setiap kenaikan upah satu persen akan meningkatkan industri ikan asin sebesar 0,221 persen pada saat modal, tenaga kerja dan produksi konstan

5. Sedangkan produksi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap industri berarti setiap kenaikan produksi satu persen akan meningkatkan industri ikan asin sebesar 0,002 persen pada saat modal, upah dan tenaga kerja konstan. Interpretasi hasil olah data dijelaskan sebagai berikut :

1. R^2 (Keofisien Determinasi)

Uji R^2 digunakan untuk melihat kontribusi pengaruh pendapatan terhadap modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3) dan produksi (X_4). Untuk lebih jelasnya dapat dilihatat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,797[a]	0,636	0,569

Sumber : Hasil Regresi (2021 diolah)

Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat diketahui pengaruh antara Variabel faktor modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3) dan produksi (X_4) terhadap pada Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

Koefisien determinasi = R^2 x 100%

Koefisien determinasi = (0,636) x 100%

Koefisien determinasi = 63,6%

Berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi penulis dapat menjelaskan bahwa nilai R^2 = 63,6 ini berarti keragaman variabel industri ikan asin dapat di jelaskan oleh variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2),

upah (X_3) dan produksi (X_4) sebesar 63,6% dan sisanya 37,4 % dipengaruhi diluar faktor yang diteliti.

2. Uji Statistik (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3) dan produksi (X_4) terhadap pada Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir (Y) secara individual dengan tingkat kepercayaan (*level of confidence 95%*) yaitu :

Tabel 4.10
(Uji t)

No	Uraian	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Modal (X_1)	2,716	1,992
2	Tenaga Kerja (X_2)	3,299	1,992
	Upah (X_3)	3,189	1,992
3	Produksi (X_4)	5,274	1,992

Sumber : Hasil Regresi (2021 diolah)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} X_l > t_{tabel}, t_{hitung} X_2 > t_{tabel} dan t_{hitung} X_2 <t_{tabel} (2,716 > 1,992), (3,299 > 1,992), (3,189> 1,992) dan (5,274>1,992). Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3) dan produksi (X_3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir (Y). Bila dilihat berdasarkan analisis, nilai koefisien signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 (0,000 > 0,05).

3. Uji Serempak (Uji F)

Untuk melihat hubungan antara variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3) dan produksi (X_4) terhadap pada Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir secara serempak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Uji Signifikan Simultas (Uji F)

ANOVA			
	Df	*F*	*Significance F*
Regression	4	9,594	,000[b]
Residual	22		
Total	26		

Sumber : Hasil Regresi (2021 diolah)

Pengaruh secara serempak antara variabel variabel modal, tenaga kerja upah dan produksi terhadap pekembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir (Y) diperlihatkan dengan uji F_{hitung}, diperoleh F_{hitung} sebesar 9,594 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0.05$) atau 95 % adalah 2,50 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukan penggunaan variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3) dan produksi (X_4) berpengaruh positif terhadap Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir atau terima Ha tolak Ho.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Variabel Modal Operasional Terhadap perkembangan Industri Pengolahan Ikan Asin Di Kecamtan Kuala Pesisir

Variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dimana koefisien regresi modal operasional benilai positif. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif

terhadap industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Budiawan (2013) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal, nilai produksi dan upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Upah, nilai produksi dan modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.5.2 Pengaruh Variabel Tenaga Kerja Terhadap perkembangan Industri Pengolahan Ikan Asin Di Kecamtan Kuala Pesisir

Variabel tenaga kerja berpengaruh positif bermakna bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari tingkat penyerapan tenaga kerja dalam industri pengolahan ikan asin terhadap tingkat penkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Secara sederhana nilai koefisien tersebut dapat diartikan semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan (jumlah) industri pengolahan ikan asin yang aktif dan produktif di Kecamatan Kuala Pesisir.

Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang akan diproduksinya. Oleh karena itu, permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan atau *derived demand* (Mirdad & Akhbar, 2010). Safi'i (2007) yang dikutip Nurman, (2015, hal. 177), berpandangan bahwa ukuran keberhasilan pembangunan era

modern bukan pada banyaknya perusahaan yang berdiri, tetapi seberapa besar angkatan kerja di lingkungan sekitar yang berhasil diserap oleh kegiatan pembangunan, dan pertimbangan keberhasilan bukan terletak pada banyak aset fisik yang dimiliki melainkan pada kulitas lingkungan dan pengembangan kelembagaan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Porter yang dikutip Lestari (2010) menjelaskan bahwa input sumber daya (tenaga kerja) merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perkembangan industri, pandangan Suryana (1990) dalam Oktaviani & Sardjito (2012), salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan industri perikanan adalah ketersediaan tenaga kerja, pada kasus penelitian ini jumlah tenaga kerja yang terserap sangat mentukan perkembangan industri pengolahan ikan asin itu sendiri.

4.5.3 Pengaruh Variabel Upah Terhadap perkembangan Industri Pengolahan Ikan Asin Di Kecamtan Kuala Pesisir

Koefisien regresi tingkat upah dalam industri Pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir bernilai positif bermakna bahwa variabel tingkat upah berpengaruh terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir pada alpha 10 persen. Teori permintaan tenaga kerja menyebutkan jumlah tenaga kerja yang diminta berbanding terbalik dengan upah (Susilowati & Wahyuni , 2019), dalam peelitian ini adanya hubungan positif dan signifikan yang mendandakan setiap peningkatan upah akan diikuti oleh peningkatan jumlah industri pengolahan ikan asin, dan sebaliknya penurunan upah akan menekan perkembangan industri pengolahan tersebut.

Hal ini terjadi sebagai akibat dari tidak ada subsitusi efesiensi produksi (padat modal) dalam industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir, sifat upah yang borongan dan harian dalam industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir mendorong produktivitas tenaga kerja sebagaimana yang diharapkan oleh pelaku usaha, sehingga upah akan searah dengan tingkat output industri maupun perkembangan industri itu sendiri. Kasus ini menunjukan bahwa dalam industri skala mikro bahwa sistem pengupahan borongan dan harian dengan target tertentu dapat mendorong produktivitas karyawan, sehingga tingkat upah tidak berpengaruh negatif, hal ini dilatar belakangi bahwa industri skala mikro lebih menjanjikan dengan pengunaan tenga kerja dengan tingkat produktivitas tertentu dari pada penggunaan teknologi dalam upaya efesiensi dan efektivitas produksi.

4.5.4 Pengaruh Produksi Terhadap perkembangan Industri Pengolahan Ikan Asin Di Kecamtan Kuala Pesisir

Faktor yang memperngaruhi perkembangan Industri Pengolahan Ikan Asin Di Kecamtan Kuala Pesisir selanjutnya dalam penelitian ini adalah produksi, koefisien regresinya bernilai positif yang menandakan variabel total produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir baik pada tingkat kepercayaan 5 persen maupun 10 persen.

Hal tersebut menyatakan bahwa pada kasus ini output total industri pengolahan ikan asin kurang tepat sebagai indikator pengukuran berkembangnya industri itu sendiri secara makro, hal ini sangat mendasar diantarannya pandangan

Rahardja dan Manurung (2010) menjelaskan bahwa Produksi adalah suatu proses perubahan faktor produksi atau input menjadi output, Nugroho & Budianto (2014) memandang produksi dari sudut pandang ekonomi sebagai suatu kegiatan pengkombinasian sumber daya untuk menambah nilai guna, atau menciptakan barang baru yang lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan, yang terjamin kualitas, kuantitas dan terkelola dengan baik, selain itu Rosyidi (2014), memandang teori produksi yang sederhana menggambarkan hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Pattimahu (2015) yang menyelidiki pengaruh jumlah tenaga kerja dan tingkat upah terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan di provinsi maluku, yang secara parsial tingkat upah dan tenaga kerja mempengaruhi tingkat perkembangan industri pengolahan. Penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (modal, total tenaga kerja yang digunakan dalam industri, total produksi industri pengolahan ikan asin) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan industri pengolahan ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa adanya beberapa variabel yang memiliki pengaruh yang kuat terahadap perkembangan industri pengolahan ikan asin secara makro di Kecamatan Kuala Pesisir sangat penting menentukan arah kebijakan yang jelas untuk keberlansungan industri tersebut, hal ini mengingat bahwa industri pengolahan ikan asin di daerah penelitian merupakan usaha skala rumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel modal berhubungan yang positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir.
2. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel tenaga kerja berhubungan yang positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir
3. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel upah berhubungan yang positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel upahl berpengaruh positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir
4. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung pada variabel produksi berhubungan positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian menyatakan bahwa

variabel modal berpengaruh positif terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir.

5. Hasil statistik Uji serempak menunjukkan penggunaan modal (X_1), tenaga kerja (X_2), upah (X_3) dan produksi (X_4) berpengaruh secara serempak terhadap perkembangan Industri Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir, dengan demikian terima Ha tolak Ho

5.2. Saran

Adapun saran-saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kerjasama yang baik yang terjalin antara pemerintah daerah dengan dunia usaha dalam peningkatan dan pengawasan pada Industri Kecil dan Menengah di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya .
2. Adanya program pemberian modal usaha dari pemilik modal kepada Industri Kecil dan Menengah di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya .
3. Bagi penulis selanjutnya telah disebutkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian yang akan datang mengenai topik ini adalah :
   a. Mengusahakan untuk menggunakan observasi yang lebih banyak, agar hasilnya dapat lebih mendekati kenyataan.
   b. Menggunakan metode yang berbeda dalam menganalisis sehingga hasilnya dapat dibandingkan serta kekurangan-kekurangan lainnya dapat diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadapkinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (Minds) , V*, 95-11.

Ascarya , dan Rahmawati, S. (2015). Analisis Determinan Kenaikan Kelas Usaha Mikro. *"The 6th Islamic Economic System Conference* (Hal. 1-103). Malaysia, Krabi, Thailand, September 29–30, 2015.: Bank Indonsia.

Budiawan, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak. *Ekonomics Development Analysis Journal , I*, 1-8.

BPS Kabupaten Nagan Raya. 2017-2021. Pertumbuhan Sektor UMKM di Nagan Raya

Dahen, L. D. (2016). Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Of Economic And Economic Education* , 47-57.

Gonibala, N., Vecky, A. M., dan Mauna, T. B. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Mobagu. *Jurnal Berkala Efesiensi , XIX*, 59-67.

Hasibuan, M. S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Julianto, F. T., dan Suparno. (2016). Analisis Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Ekonomi & Bisnis , I*, 229-256.

Kasmir. (2013). *Kewirausahaan* (8nd Edition Ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Koestedjo, E. H. (2015). Evaluasi Efektivitas Biaya Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Sidoarjotahun 2014. *Sosiologi Agribisnis , Xv*, 86-107.

Kurniati , Y., & Yanfitri. (2010). Dinamika Industri Manufaktur Dan Respon Terhadap Siklus Bisnis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* , 135-168.

Lestari, E. P. (2010). Penguatan Industri Kecil Dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* , 146-157.

Marwan, U. M., Budy, W., & Ernani, L. (2013). Kajian Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan* , 197-209.

Mashuda, dan Ariief, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tape Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* , 209 - 228 .

Maipita , I. (2013). Simulasi Dampak Kenaikan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pendapatan Dan Kemiskinan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* , 391–410.

Mirdad, A. J., dan Akhbar, R. T. (2010). Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Barat . *Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)* , 249-262.

Nugroho, S., dan Budianto, M. J. (2014). Penagruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali. *Jejak Journal Of Economics And Policy , Vii*, 151-157.

Oktaviani, D., dan Sardjito. (2012). Pengembangan Industri Berbasis Perikanan Dengan Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Teknik Pomits , I*, 1-5.

Pattimahu, T. V. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap. *Cita Ekonomika,Jurnal Ekonomi , Ix*, 203-21-1.

Poernomo, A., dan Heruwati, E. S. (2011). Industrilisasi Perikan: Suatu Tantangan Untuk Perubahan. *Squalen , Vi*, 87-95.

Raheman, A., & Nars, M. (2007). Working Capital Manajement And Profitability (Case Of Pakistani Firms). *Intenasional Reviews Of Business Research Paper , Iii*, 1-20.

Riyanto, S., dan Fadjar, M. H. (2018). Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnar Litbang , Xiv*, 107-118.

Soeharno. (2007). *Mikroekonomi.* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Subarto, dan Sari, I. P. (2019). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ikm Agro Di Kabupaten Bangkalan. *Manajemen Ikm , Xiv*, 95-101.

Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Cv.Alfabeta.

Sholeh , M. (2007). Ermintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah : Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* , 62-75.

Susilowati , L., & Wahyuni , D. (2019). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Industri Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* , 222-230.

Suharto, U. S., & Dharmal, R. (2016). Investasi Swasta, Upah Minimum Regional Dan Pertumbuhan Industri Besar Dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)* , 81-99.

Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantrar.* Jakarta: Pt. Grahamedia.

Sunyoto, D. (2015). *Penelitian Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service (Caps).

____ (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: Pt Reflika Aditama.

Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Kencana.

Tajeri, Trikkyrino, K., & R., M. N. (2015). Dampak Peningkatan Investasi Untuk Pengembangan Industri Pengolahan Produk Perikanan Indonesia Terhadap Perekonomian Nasional. *Buletin Ilmia "Marina" Sosek Kelautan Dan Perikanan , I*, 89-107.

Tambunan. (2009). *Umkm Di Indonesia.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yusuf, B. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Peraturaturan perundang-undangan (UU UMKM No. 28/2008) tentang aset dan penjualan tahunan

Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Undang-Undang No 5 tahun 1984 Tentang Perindustrian

Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah

Peraturaturan perundang-undangan (UU UMKM No. 28/2008) tentang aset dan penjualan tahunan

Permen KP No. PER.27/MEN/2012 tentang Pedoman Umum Industrialisasi Kelautan dan Perikanan

LAMPIRAN

ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA

No	Nama Pemilik	Produksi												Jumlah	Rata-rata
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des		
1	Saiful	60	50	46	75	60	80	45	55	60	70	60	60	721	60
2	Adi	55	60	65	60	60	70	60	50	60	50	75	60	725	60
3	Ampon	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	720	60
4	Marwan	45	70	35	50	35	35	45	45	45	45	45	45	540	45
5	Abdul Jalil	45	50	60	50	48	50	50	55	50	45	50	50	603	50
6	Marwin	60	60	60	60	50	75	60	45	60	75	60	60	725	60
7	Muhammad	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	480	40
8	Ismail	45	45	45	55	40	50	40	35	45	45	45	45	535	45
9	Yusuf	45	50	60	50	48	50	50	55	50	45	45	45	593	49
10	Zulkifli	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	540	45
11	Rahmad	40	50	60	50	48	50	50	55	50	40	40	40	573	48
12	Bangsawan	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	600	50
13	Sulaiman	45	45	45	45	50	35	50	48	50	50	55	50	568	47
14	Rasyidin	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	540	45
15	Mahmud	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	600	50
16	Taufit	45	45	60	40	40	40	40	40	40	40	40	45	515	43
17	Nasir	45	45	45	45	55	40	50	40	35	45	45	45	535	45
18	Razi	50	50	50	60	50	48	50	50	55	50	45	50	608	51
19	Nazir	40	40	45	45	45	45	45	45	45	45	45	40	525	44
20	Razi	45	45	45	45	55	40	50	40	35	45	45	45	535	45
21	Muhib	45	45	50	60	50	48	50	50	55	50	45	45	593	49
22	Adam	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	540	45
23	Irwansyah	45	40	50	60	50	48	50	50	55	50	40	45	583	49
24	Marzuki	45	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	45	590	49
25	Kudik	45	40	50	60	50	48	35	50	48	50	50	45	571	48
26	Burhanuddin	30	50	50	50	50	50	35	48	30	30	30	30	483	40
27	Zulfahmi	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	480	40

LAMPIRAN
ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA

No	Nama Pemilik	Permintaan Ikan Asin												Jumlah	Rata-rata
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des		
1	Saiful	43	50	35	44	45	45	45	55	60	35	40	45	542	45
2	Adi	55	44	35	60	35	30	40	50	35	45	40	45	514	43
3	Ampon	45	45	35	30	60	40	60	60	45	30	60	60	570	48
4	Marwan	30	70	35	50	35	45	45	45	30	30	45	45	505	42
5	Abdul Jalil	30	50	60	50	48	30	50	55	30	40	50	50	543	45
6	Marwin	40	60	60	60	50	45	60	45	40	45	60	60	625	52
7	Muhammad	45	40	40	40	40	40	40	40	45	30	40	40	480	40
8	Ismail	30	45	45	55	40	45	40	35	30	45	45	45	500	42
9	Yusuf	45	50	45	50	48	30	50	55	45	40	45	45	548	46
10	Zulkifli	40	45	30	45	45	40	45	45	40	45	45	45	510	43
11	Rahmad	45	50	30	45	48	40	50	55	45	30	40	40	518	43
12	Bangsawan	30	50	40	30	50	45	50	50	30	30	50	50	505	42
13	Sulaiman	30	45	45	30	50	30	50	48	30	40	55	50	503	42
14	Rasyidin	40	45	30	40	45	45	45	45	40	45	45	45	510	43
15	Mahmud	45	50	45	45	50	40	50	50	45	30	50	50	550	46
16	Taufit	30	45	40	30	40	45	40	40	30	40	40	45	465	39
17	Nasir	45	45	45	45	55	30	50	40	35	45	45	45	525	44
18	Razi	50	50	30	40	50	30	50	50	55	50	45	50	550	46
19	Nazir	40	40	30	45	45	40	45	45	45	45	45	40	505	42
20	Razi	45	45	40	30	55	45	50	40	35	45	45	45	520	43
21	Muhib	45	45	45	30	50	30	50	50	55	50	45	45	540	45
22	Adam	45	45	30	40	45	30	45	45	45	45	45	45	505	42
23	Irwansyah	45	40	50	45	50	40	50	50	55	50	40	45	560	47
24	Marzuki	45	50	50	30	50	45	50	50	50	50	50	45	565	47
25	Kudik	45	40	50	60	50	30	35	50	48	50	50	45	553	46
26	Burhanuddin	30	50	50	50	50	30	35	48	45	30	30	30	478	40
27	Zulfahmi	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	480	40

LAMPIRAN DATA

Data Input

No	Modal	Tenaga Kerja	Upah	Produksi	Perkembangan Usaha (Permintaan)	Ln X1	Ln X2	Ln X3	Ln X4	Ln Y
1	4.609.000	3	750.000	60	45	8,92	3,81	4,09	3,81	12,73
2	4.609.000	3	750.000	60	43	8,92	3,40	4,09	3,76	12,32
3	4.609.000	3	750.000	60	48	8,99	3,69	4,09	3,86	12,68
4	2.095.000	3	400.000	45	42	8,92	3,81	3,81	3,74	12,73
5	420.000	3	750.000	50	45	8,92	3,40	3,91	3,81	12,32
6	2.095.000	3	750.000	60	52	8,92	3,81	4,09	3,95	12,73
7	420.000	2	500.000	40	40	8,92	3,69	3,69	3,69	12,61
8	2.095.000	2	500.000	45	42	8,92	3,81	3,81	3,73	12,73
9	420.000	1	500.000	49	46	8,92	3,40	3,81	3,82	12,32
10	420.000	1	500.000	45	43	8,92	3,40	3,81	3,75	12,32
11	420.000	1	500.000	48	43	8,78	3,69	3,69	3,77	12,47
12	3.771.000	2	500.000	50	42	8,78	3,81	3,91	3,74	12,59
13	1.257.000	2	750.000	47	42	8,99	3,40	3,81	3,74	12,39
14	1.257.000	2	750.000	45	43	8,92	3,81	3,81	3,75	12,73
15	1.257.000	2	750.000	50	46	8,78	3,69	3,91	3,83	12,47
16	2.095.000	2	750.000	43	39	8,78	3,81	3,81	3,66	12,59
17	420.000	2	750.000	45	44	8,92	3,40	3,81	3,78	12,32
18	420.000	2	750.000	51	46	8,78	3,40	3,91	3,83	12,18
19	1.257.000	3	400.000	44	42	8,78	3,69	3,69	3,74	12,47
20	3.771.000	2	750.000	45	43	8,78	3,81	3,81	3,77	12,59
21	420.000	2	400.000	49	45	8,92	3,40	3,81	3,81	12,32
22	420.000	2	400.000	45	42	8,92	3,40	3,81	3,74	12,32
23	1.257.000	3	400.000	49	47	8,78	3,69	3,69	3,84	12,47
24	2.095.000	2	400.000	49	47	8,78	3,81	3,81	3,85	12,59
25	2.095.000	2	400.000	48	46	8,92	3,40	3,81	3,83	12,32
26	420.000	1	400.000	40	40	8,92	3,40	3,40	3,68	12,32
27	1.257.000	2	400.000	40	40	8,78	3,69	3,69	3,69	12,47

Sumber :Data Primer, 2021 (Data Diolah)

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perkembangan Usaha	3,7785	,06497	27
Modal	13,9778	,89634	27
T.Kerja	,8115	,19078	27
Upah	13,2289	,28640	27
Produksi	3,8685	,11545	27

Correlations

		Perkembangan Usaha	Modal	T.Kerja	Upah	Produksi
Pearson Correlation	Perkembangan Usaha	1,000	,144	,384	,215	,745
	Modal	,144	1,000	,401	,254	,474
	T.Kerja	,384	,401	1,000	,150	,574
	Upah	,215	,254	,150	1,000	,474
	Produksi	,745	,474	,574	,474	1,000
Sig. (1-tailed)	Perkembangan Usaha	.	,238	,024	,141	,000
	Modal	,238	.	,019	,101	,006
	T.Kerja	,024	,019	.	,228	,001
	Upah	,141	,101	,228	.	,006
	Produksi	,000	,006	,001	,006	.
N	Perkembangan Usaha	27	27	27	27	27
	Modal	27	27	27	27	27
	T.Kerja	27	27	27	27	27
	Upah	27	27	27	27	27
	Produksi	27	27	27	27	27

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produksi, Modal, Upah, T.Kerja[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,797[a]	,636	,569	,04263	,636	9,594	4	22	,000	1,603

a. Predictors: (Constant), Produksi, Modal, Upah, T.Kerja
b. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,070	4	,017	9,594	,000[b]
	Residual	,040	22	,002		
	Total	,110	26			

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha
b. Predictors: (Constant), Produksi, Modal, Upah, T.Kerja

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	2,452	,415		5,903	,000	1,591	3,314
	Modal	,019	,011	,255	2,716	,002	-,041	,004
	T.Kerja	,017	,055	,049	3,299	,001	-,131	,098
	Upah	,040	,034	,177	3,189	,003	-,110	,030
	Produksi	,550	,104	,978	5,274	,000	,334	,767

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,6943	3,8728	3,7785	,05180	27
Residual	-,09835	,07721	,00000	,03922	27
Std. Predicted Value	-1,626	1,820	,000	1,000	27
Std. Residual	-2,307	1,811	,000	,920	27

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Charts

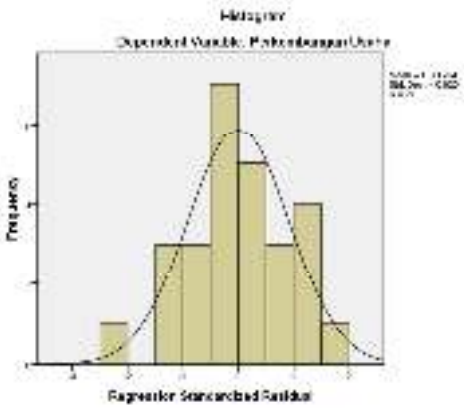

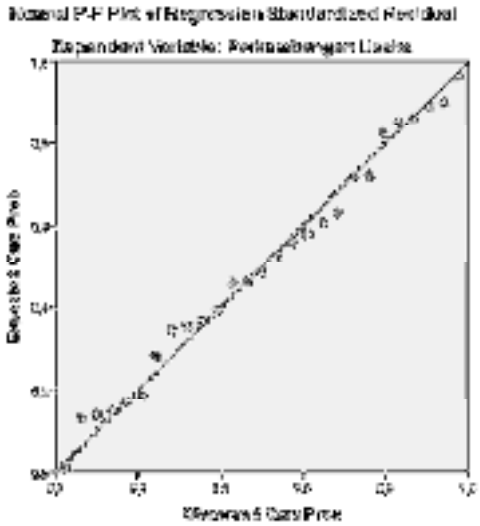

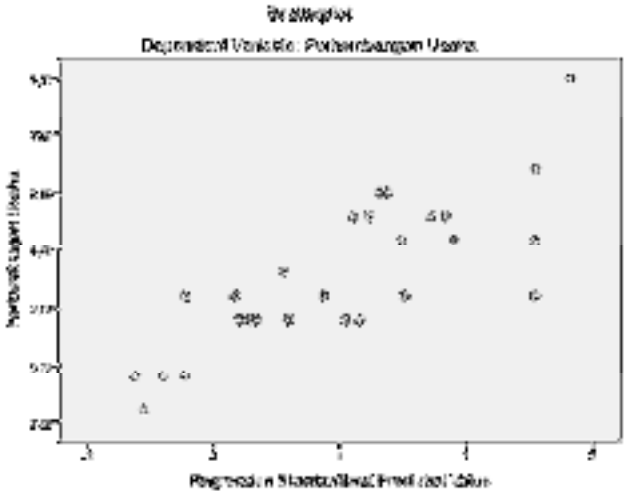

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI